



Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan PT. Gudang Garam Tbk

Febi Sahriani Harahap¹ Khairani Ialuhun² Farah Salsabila³ Muhammad Ilham Fauzi⁴
Yusdi Hardiansyah⁵

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat : Jl. Margonda No.8, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424

Korespondensi penulis: febisahriani5@gmail.com

Abstract. *The purpose of this analysis is to find out how the company's financial performance is based on financial ratios. This is important to measure and evaluate, so that you can get a comprehensive picture of your financial position. This research method uses quantitative descriptive methods with data documentation. The financial report analysis method involves several financial ratios, namely liquidity, solvency and profitability ratios. The results of the discussion showed that the financial performance of PT. Gudang Garam Tbk shows fluctuating ratios every year, this is due to increases or decreases in financial report items, for example sales, inventory, profits and others.*

Keywords: *financial ratios, financial reports*

Abstrak. Tujuan analisis ini untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan. Hal ini penting dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi, sehingga dapat gambaran posisi keuangan secara menyeluruh. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan dokumentasi data. Metode analisis laporan keuangan melibatkan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil pembahasan didapat bahwa kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan, misalkan pada penjualan, persediaan, laba, dan lainnya.

Kata kunci: rasio keuangan, laporan keuangan

1. PENDAHULUAN

PT. Gudang Garam Tbk adalah salah satu industri rokok terkemuka di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, PT. Gudang Garam sudah dikenal luas baik didalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Perusahaan PT. Gudang Garam adalah perusahaan manufaktur yang didirikan oleh Surya Wonowidjojo yang merupakan peringkat kelima tertua dan terbesar dalam produksi rokok kretek. Produk yang telah diciptakan oleh PT. Gudang Garam ada berbagai jenis diantaranya Gudang garam merah, gudang garam djaja, surya 16, gudang garam signature dan masih banyak lagi produk-produk yang dihasilkan PT. Gudang Garam sehingga membuat perusahaan ini dapat bersaing di pasar internasional.

Received: Juni 13, 2024; Revised: Juni 25, 2024; Accepted: Juli 05, 2024; Published: Juli 08, 2024

* Febi Sahriani Harahap, febisahriani5@gmail.com

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dalam membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal, dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam penjualan, aset, maupun modal saham. (Menurut Sutrisno (2013:8) “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi”. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dapat juga digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan. Menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi keuangan dan operasi keuangan, serta sebagai gambaran hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2021-2023 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (Munawir, Ak : 2014)

Menurut Weygandt, J. J dkk (2019), akuntansi adalah kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan transaksi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang memegang kepentingan. Weygandt, J. J dkk (2019) beranggapan bahwa aspek pelaporan dalam akuntansi akan menyesuaikan pada pihak yang membaca laporan keuangan. Pada misalnya, akuntansi manajemen memiliki fokus untuk menginformasikan data keuangan pada pihak internal khususnya pada manajemen puncak yang akan mengambil keputusan esensial.

Berdasarkan Suhardjono, I. B. (2006), akuntansi adalah seni mencatat, mengidentifikasi, dan meringkas transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dengan cara bermakna dan dalam satuan hitung uang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. (Raymond Budiman, 2021)

Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu. (Menurut Kasmir (2019)

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi-transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. (Harmono, SE : 2014)

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter. (Irham Fahmi : 2012)

Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan utama laporan keuangan menurut PSAK No. 45 adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Menurut Kasmir (2013:10),“tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. Menurut Irham Fahmi (2015:23), “laporan keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”.

Menurut Dermawan Sjahrial (2011:27),“laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

(Kasmir, 2013:11-12), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat: (1) Bersifat historis; dan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Jadi, disimpulkan bahwa kemajuan atau kemunduran suatu aktivitas usaha ditunjukkan oleh laporan keuangan pada setiap akhir periode bagi kegiatan usaha yang membuat laporan keuangan, karena dengan disajikannya laporan keuangan pada setiap akhir periode akan menggambarkan mutasi (perubahan) dari posisi awal serta akhir harta dan kewajiban yang merupakan kondisi kemajuan dari hasil operasional (aktivitas) pada periode yang bersangkutan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Liquiditas

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Makin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

Menurut Kasmir (2012:128) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio solvabilitas atau Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Harahap (2018:301)

Menurut Agus Sartono (2012:114) menjelaskan tentang rasio solvabilitas sebagai berikut “Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.”

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2007:33) rentabilitas atau profitability, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (Modal sendiri) dan dari para kreditur (Modal asing). Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara yaitu (1) perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) yang disebut dengan rentabilitas ekonomis dan (2) perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan tersebut.

Menurut Agus Sartono (2008:122), rasio profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari ratio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs homepage Indonesian Stock Exchange yaitu www.idx.co.id, sedangkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini data Laporan Keuangan Tahunan PT. Gudang Garam Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, yang diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX) melalui www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi (File Reasearch), Penelitian Kepustakaan (Library Reasearch).

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan rasio-rasio keuangan, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas yang meliputi :

- 1) Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Quick Ratio (Rasio Cepat)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

- 3) Cash Ratio (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio solvabilitas yang meliputi :

- 1) Debt To Assets Ratio (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

$$DTAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Debt To Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

$$DTER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang meliputi :

1) Gross Profit Margin (Marjin Laba Kotor)

$$Gross\ Prof = \frac{Laba\ Kotor}{penjualan} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih)

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

3) Return On Investment/ROI

$$ROI = \frac{Laba\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

4) Return On Equity/ROE

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Hasil perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut :

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah) (1)	Hutang Lancar (Jutaan Rupiah) (2)	Rasio Lancar (%) (3) = (1) : (2)
2023	Rp. 54.115.182	Rp. 29.536.433	183,21
2022	Rp. 55.445.127	Rp. 29.125.010	190,36
2021	Rp. 59.312.578	Rp. 28.369.283	209,07

Dapat dilihat dari tabel di atas nilai *current ratio* pada tahun 2021 sebesar 209,07%, tahun 2022 190,36% dan pada tahun 2023 sebesar 183,21%. Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2021-2023 mengalami fluktuasi, dengan pembuktian rasio lancar 2021

(209,07%) jauh lebih baik jika dibandingkan dengan rasio lancar, tahun 2022 (190,36%) dan tahun 2021 (183,21%).

Sebagai pembanding lainnya jika rata-rata industri untuk rasio lancar 200 Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200% maka tingkat likuiditas perusahaan di tahun 2023 dan 2022 disimpulkan cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasio pada tahun 2023 dan 2022 masih berada dibawah rata-rata industri 200%.

Sedangkan tingkat likuiditas perusahaan untuk tahun 2021 dapat disimpulkan lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasio nya (209,07%) berada diatas rata-rata industri 200%

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Hasil perhitungan quick ratio adalah sebagai berikut :

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah) (1)	Persediaan (Jutaan Rupiah) (2)	Hutang Lancar (Jutaan Rupiah) (3)	Rasio Cepat (%) (4) = (1)-(2):(3)
2023	Rp. 54.115.182	Rp. 46.485.966	Rp. 29.536.433	25,82
2022	Rp. 55.445.127	Rp. 47.639.885	Rp. 29.125.010	26,79
2021	Rp. 59.312.578	Rp. 47.456.225	Rp. 28.369.283	41,79

Dapat dilihat pada tabel di atas nilai quick ratio pada tahun 2023 sebesar 25,82%, tahun 2022 sebesar 26,79% dan pada tahun 2021 sebesar 41,79%.

Menurut Kasmir (2018:138) rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar adalah tidak baik.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Hasil perhitungan cash ratio adalah sebagai berikut :

Tahun	Kas (Jutaan Rupiah) (1)	Hutang Lancar (Jutaan Rupiah) (3)	Rasio Kas (%) (3) = (1):(2)
--------------	--	--	--

2023	Rp. 4.256.264	Rp. 29.536.433	14,41
2022	Rp. 4.407.033	Rp. 29.125.010	15,13
2021	Rp. 4.169.740	Rp. 28.369.283	14,69

Rasio kas pada tahun 2021, 2022, dan 2023 mengalami fluktuasi dengan nilai masing-masing (14,41%), (15,13%), dan (14,69%). Pada tahun 2022 (15,13%) merupakan tahun dengan nilai tertinggi dibandingkan dengan tahun selanjutnya dan sebelumnya.

Sebagai pembandingan lainnya, jika rasio kas rata-rata industri sebesar 50% maka kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang tersedia di tahun 2021 hingga 2023 dapat disimpulkan kurang baik.

Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Hasil perhitungan debt to assets ratio adalah sebagai berikut :

Tahun	Total Hutang (Jutaan Rupiah) (1)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah) (2)	Rasio DTAR (%) (3) = (1):(2)
2023	Rp. 31.587.980	Rp. 92.450.823	34,16
2022	Rp. 30.706.651	Rp. 88.562.617	34,67
2021	Rp. 30.676.095	Rp. 89.964.369	34,09

Rasio hutang tahun 2021-2023 stabil dengan nilai berada di angka 34% sebagai pembandingan, jika rata-rata industri untuk rasio utang adalah 35% maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang perusahaan untuk tiga tahun berjalan masih berada dibawah rata-rata industri, atau termasuk dalam kategori cukup baik.

Di samping itu, masing-masing besaran rasio utang di atas juga menunjukkan bahwa lebih dari separu asset perusahaan dibayari oleh utang.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Hasil perhitungan debt to equity ratio adalah sebagai berikut :

Tahun	Total Hutang (Jutaan Rupiah) (1)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah) (2)	Rasio DTER (%) (3) = (1):(2)
2023	Rp. 31.587.980	Rp. 60.862.843	51,90
2022	Rp. 30.706.651	Rp. 57.855.966	53,07
2021	Rp. 30.676.095	Rp. 59.288.274	51,74

Debt to equity ratio dalam tiga tahun terakhir bisa dibilang baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal daripada menggunakan pinjaman.

Sebagai pembandingan jika debt to equity ratio rata-rata industri maksimal adalah 90%. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Artinya rasio hutang terhadap ekuitas PT. Gudang Garam Tbk adalah baik.

Rasio Profitabilitas

a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)

Hasil perhitungan gross profit margin adalah sebagai berikut :

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Jutaan Rupiah) (1)	Pendapatan (Jutaan Rupiah) (2)	Rasio GPM (%) (3) = (1):(2)
2023	Rp. 6.860.816	Rp. 124.881.266	5,49
2022	Rp. 3.646.521	Rp. 124.682.692	2,92
2021	Rp. 7.286.846	Rp. 118.952.997	6,12

Tabel perhitungan rasio profitabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai GPM pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2021, 2022, dan 2023 secara berturut-turut sebesar 5,49%; 2,92%; 6,12% dengan nilai rata-rata sebesar 6,48%, artinya dari volume penjualan atau setiap Rp. 100 dari penjualan bersih akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 5,49; Rp. 2,92; dan Rp. 6,12.

Nilai GPM tersebut berada di bawah standar industri yaitu sebesar 26,6%. Nilai GPM cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,92%. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan penjualan sehingga laba kotor yang dihasilkan menjadi rendah. Nilai GPM turun setiap tahunnya menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam Tbk mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam menghasilkan laba kotor. Penurunan tersebut terjadi karena penjualan yang diikuti dengan harga pokok penjualan sehingga laba kotor yang dihasilkan cukup rendah.

b. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

Hasil perhitungan Net Profit Margin adalah sebagai berikut :

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (Jutaan Rupiah) (1)	Penjualan (Jutaan Rupiah) (2)	Rasio <i>NPM</i> (%) (3) = (1):(2)
2023	Rp. 5.605.321	Rp. 124.881.266	4,48
2022	Rp. 2.779.742	Rp. 124.682.692	2,22
2021	Rp. 5.324.516	Rp. 118.952.997	4,47

Tabel rasio profitabilitas di atas menunjukkan nilai NPM pada PT. Gudang Garam Tbk untuk tahun 2021, 2022, dan 2023 berturut-turut adalah sebesar 4,48%; 2,22%; 4,47% dengan nilai rata-rata sebesar 3,72%. Berdasarkan analisis NPM, maka dapat diketahui bahwa nilai NPM setiap Rp. 100 menghasilkan neto keuntungan sesuai hasil rasio yang ada.

Hasil perhitungan NPM dapat diperoleh gambaran tentang berapa besar keuntungan yang diperoleh PT. Gudang Garam. Tingkat NPM yang dicapai PT. Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi. Tahun 2022 terjadi penurunan drastis sebesar 2,22%. Hal ini disebabkan karena tingkat penjualan atau pendapatan jasa tidak mengalami peningkatan yang begitu besar.

Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk marjin laba bersih menurut (Syamsuddin, 2009) adalah sebesar 5,7% maka dapat disimpulkan bahwa

kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih selang tiga tahun berjalan cenderung kurang baik.

c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Hasil perhitungan return on investment adalah sebagai berikut :

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Jutaan Rupiah) (1)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah) (2)	Rasio ROI (%) (3) = (1):(2)
2023	Rp. 5.605.321	Rp. 92.450.823	6,06
2022	Rp. 2.779.742	Rp. 88.562.617	3,13
2021	Rp. 5.324.516	Rp. 89.964.369	5,91

Dari tabel di atas menunjukkan dari hasil perhitungan didapatkan hasil bahwa nilai ROI pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2021 sebesar 6,06%, pada tahun 2022 menurun menjadi 3,13%, dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi 5,91%, sedangkan rata-ratanya sebesar 5,03%. Artinya, dalam setiap penjualan Rp. 100, total aktiva yang digunakan memberikan keuntungan sebesar Rp. 6,06; Rp. 3,13; Rp. 5,91. Kondisi naik turunnya nilai ROI pada tahun 2021 sampai 2023 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan belum efisien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva. Kenaikan nilai ROI menunjukkan perusahaan sudah mampu mengelola aktiva yang tersedia secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. ROI dapat ditingkatkan dengan cara menekan biaya operasional atau harga pokok penjualan sehingga laba yang diperoleh lebih tinggi.

Sebagai pembandingan, jika rata-rata ROI industri menurut (Syamsuddin, 2009) adalah sebesar 7,8% maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia cenderung kurang baik.

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Hasil perhitungan return on equity adalah sebagai berikut :

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Jutaan Rupiah) (1)	Ekuitas (Jutaan Rupiah) (2)	Rasio ROE (%) (3) = (1):(2)
2023	Rp. 5.605.321	Rp. 60.862.843	9,20
2022	Rp. 2.779.742	Rp. 57.855.966	4,80
2021	Rp. 5.324.516	Rp. 59.288.274	8,98

Hasil perhitungan pada tabel menunjukkan nilai ROE dari tahun 2021 sampai 2023 secara berturut-turut adalah sebesar 9,20%; 4,80%; 8,98%, dengan rata-rata 7,66%, yang artinya tingkat penghasilan yang diperoleh suatu usaha atas modal sendiri yang diinvestasikan adalah sebesar 7,66% atau dalam setiap Rp. 100, modal sendiri yang diinvestasikan memberikan keuntungan sebesar Rp. 7,66. Nilai ROE pada PT. Gudang Garam Tbk berada di bawah standar industri yaitu sebesar 14,04%. Dari hasil perhitungan ROE dapat diketahui bahwa nilai ROE mengalami fluktuasi dari tahun 2021, 2022, dan 2023. Maka dapat disimpulkan maka kontribusi ekuitas terhadap laba bersih pada tiga tahun terakhir cenderung kurang baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Perhitungan rasio keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2021 smpai tahun 2023 dengan menggunakan rasio likuiditas, dapat diketahui bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan berada pada rata-rata standar industry atau dengan kata lain perusahaan berada dalam kondisi “kurang baik”.
- 2) Perhitungan rasio keuangan PT. Gudang Garam Tbk periode tahun 2021 sampai tahun 2023 dengan menggunakan rasio solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan berada pada rata-rata standar industri atau dengan kata lain perusahaan berada dalam kondisi “cukup baik”.

- 3) Analisis rasio profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk untuk periode tahun 2021 sampai 2023 menunjukkan tren yang menurun, Kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi ‘kurang baik’ dari rata-rata standar industri

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan maka dalam hal ini dapat memberikan saran, sebagai berikut :

1. PT. Gudang Garam Tbk, sebaiknya mempertahankan tingkat likuiditasnya, dengan demikian perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

2. PT. Gudang Garam Tbk, perlu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, agar perusahaan mampu mengukur seberapa besar hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset.

3. PT. Gudang Garam Tbk, sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat rentabilitasnya/profitabilitas terutama pada net profit margin, return on equity, dan return on asset yaitu dengan jalan menekankan biaya usaha dan pengolahan modal secara efisien

DAFTAR REFERENSI

Agus Sartono, 2008, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.

Agus Sartono, 2008, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.

Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Budiman Raymond. (2021). Rahasia Analisis Fundamental Saham (Edisi revi).

Budiman Raymond. (2021). Rahasia Analisis Fundamental Saham (Edisi revi).

Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta

- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Alfabeta. Bandung
- Febriani Huntojungo, Roy Ferdinand Runtuwene, Dantje Keles, “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk. JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB), 5(003). <https://doi.org/10.35797/jab.v5.i003.%p>
- Harahap, S.S. (2018). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta : RajaGrafindo
- Harahap, S.S. (2018). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta : RajaGrafindo
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers
- Harmono, 2014: Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Edisi Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.50 PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harmono, 2014: Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Edisi Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.50 PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Huntojungo, F., Ferdinand Runtuwene, R., & Keles, D. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT GUDANG GARAM, TBK. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 5(003). <https://doi.org/10.35797/jab.v5.i003.%p>
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, A. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, D. (2007). Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta: Mitra Wacana Media.